

Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan

Abdul Rahman ^{1✉}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wira Bhakti, Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji pengaruh dari Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah enam belas perusahaan. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonprobability Sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs website resmi dari Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini akan diuji dengan beberapa tahapan pengujian, diantaranya yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), dan pengujian seluruh hipotesis melalui uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara Leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: *likuiditas; current ratio; leverage; debt to equity ratio; profitabilitas.*

Copyright (c) 2022 Abdul Rahman

✉ Corresponding author :

Email Address : abd.rahmanr@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini tingkat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perubahan selera konsumen, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial ekonomi memunculkan tantangan-tantangan dan peluang dalam bisnis. Perusahaan harus dapat memanfaatkan kemampuan yang dimiliki agar dapat memenangkan persaingan dan memperoleh profit semaksimal mungkin yang merupakan salah satu tujuan didirikannya perusahaan (Amin et al., 2021). Hal ini akan membuat setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya semaksimal mungkin agar dapat memenangkan persaingan.

Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran dan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya ialah perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan labanya (Hajering & Muslim, 2022). Dalam memperoleh laba yang maksimal perusahaan tersebut membutuhkan dana yang tidak hanya diperlukan saat dimulainya suatu usaha namun juga dana yang dibutuhkan untuk membantu memenuhi kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan (Ahmad & Muslim, 2022). Dana

tersebut dapat berasal dari pemilik perusahaan maupun dari pihak luar yakni investor (Tahu & Susilo, 2017).

Dana yang berasal dari investasi diharapkan dapat dikembalikan beserta keuntungannya secepat mungkin. Kemampuan untuk mengembalikan pinjaman dana dapat diukur dari profit yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan operasionalnya. Pendanaan dari investor ini akan menjadi salah satu faktor yang dapat menjamin kestabilan keuangan perusahaan (Herawati & Fauzia, 2018). Selain itu, jumlah investasi juga menunjukkan tingkat kepercayaan investor dan publik serta konsumen terhadap perusahaan. Untuk itu para calon investor yang ingin menginvestasikan dana mereka harus terlebih dahulu mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba maka perlu dilakukan analisis keuangan dengan rasio profitabilitas (Ahmad et al., 2018).

Menurut Kasmir (2014) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. In artinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jika kondisi perusahaan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa akan datang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Ulzanah & Murtaqi, 2015). ROE merupakan rasio yang menunjukkan berapa laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari modal perusahaan, dengan kata lain ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Semakin tinggi ROE menggambarkan semakin baik manajemen perusahaan karena dari modal yang dikelola dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi ROE antara lain rasio likuiditas dan rasio leverage (Amanda, 2019).

Menurut Kasmir (2010), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Maka dari itu, rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan atau ketidak sanggupannya perusahaan untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo saat di tagih, akan mempengaruhi hubungan dan nama baik perusahaan tersebut dengan para kreditor atau distributor. Dalam jangka panjang hal ini juga akan berdampak kepada para konsumen.

Selain mengukur rasio likuiditas perusahaan, leverage merupakan rasio yang sangat penting untuk dianalisis. Menurut Irham Fahmi (2013) leverage merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Leverage dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung perusahaan. Begitu juga sebaliknya, dengan menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian diharapkan. Rasio Leverage yang digunakan peneliti dalam penelitian

ini adalah debt to equity ratio (DER). Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas telah dikemukakan oleh (Ambarwati et al., 2015; Dewi, 2016; Wibowo & Wartini, 2016) pada hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Ratnasari & Budiyanto, 2016) menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Serta penelitian (Sukadana & Triaryati, 2018) menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Industri makanan dan minuman merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia. Industri ini juga merupakan salah satu industri yang pertumbuhannya cukup baik (www.kompas.com).

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Fahmi, 2013). Manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Zuhroh, 2019).

Rasio likuiditas menurut Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2010) menyatakan bahwa, "rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek." Sedangkan, menurut James O. Gill yang dikutip oleh Kasmir (2010) menyatakan bahwa, "rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau di ubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo."

Rasio leverage atau yang sering disebut juga rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Menurut Ramlan (2017), "rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang." Menurut Kasmir (2010), rasio solvabilitas (leverage ratio) adalah "rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang"

Debt Ratio (DR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Rudin et al., 2016). Ratio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (M. Sari et al., 2017). Menurut Fahmi (2013), "Debt Ratio

merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset”.

Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio) merupakan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Menurut Silitonga (2017), “Debt to equity ratio merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik”. Menurut Fahmi (2013), “debt to equity ratio didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

Menurut Tanzil (2017), Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Rasio profitabilitas menurut Putra (2018) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan (Ramlawati et al., 2022).

Rasio lancar yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sari et al., 2016). Perusahaan yang memiliki current ratio yang tinggi, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aset lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aset memiliki efek yang kurang baik, karena perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Menurut Horne (2012), “likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas”. Artinya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan utang (leverage) terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Tinggi rendah DER dapat mempengaruhi tingkat pencapaian profitabilitas yang dicapai perusahaan. Menurut Brigham (2015) menyatakan bahwa “semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan profitabilitas perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi”.

Berdasarkan masalah pokok dan uraian-uraian yang telah dibahas, maka hipotesis yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- H₁:** Rasio likuiditas (CR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE)
- H₂:** Rasio leverage (DER) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE)
- H₃:** Rasio Likuiditas (CR) dan Rasio Leverage (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROE)

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah enam belas perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pada tabel 1 akan disajikan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2017 - 2020 yang menjadi sampel penelitian yang berjumlah delapan perusahaan.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode	Perusahaan
1.	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk.
2.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.
3.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.
4.	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk.
5.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk.
6.	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk.
7.	STTP	PT Siantar Top, Tbk.
8.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk.

Sumber: <http://idx.co.id/>

Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari situs website resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu <http://idx.co.id/>, yaitu berupa laporan-laporan keuangan tahunan periode 2017 - 2020 beserta data-data lainnya yang berhubungan erat dengan permasalahan ini. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menunjang pembahasan penulisan skripsi ini, maka peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data penelitian dokumentasi (documentary research). Data yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis melalui beberapa tahapan pengujian. Tahap pertama adalah melakukan analisis deskriptif. Tahap kedua adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas). Tahap ketiga adalah menguji seluruh hipotesis yang diajukan dalam studi ini dan akan dibuktikan melalui uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Referensi
Current Ratio (X1)	$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$	(Ulzanah & Murtaqi, 2015)

Debt to Equity Ratio (X2)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	(Mareta et al., 2013; Wahyuni, 2017)
Return On Equity (Y)	$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$	(Safitri, 2018; Wahyuni, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Current Ratio (CR)

Tabel 3. Current Ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Tahun	Current Assets	Current Liabilities	CR (%)
1	DLTA	2017	854,176	190,953	447.32
		2018	902,007	140,419	642.37
		2019	1,048,134	137,842	760.39
		2020	1,206,576	139,685	863.78
2	ICBP	2017	13,603,527	6,230,997	218.32
		2018	13,961,500	6,002,344	232.6
		2019	15,571,362	6,469,785	240.68
		2020	16,579,331	6,827,588	242.83
3	INDF	2017	40,995,736	22,681,686	180.74
		2018	42,816,745	25,107,538	170.53
		2019	28,985,443	19,219,441	150.81
		2020	32,515,399	21,637,763	150.27
4	MYOR	2017	6,508,769	3,114,338	208.99
		2018	7,454,347	3,151,495	236.53
		2019	8,739,783	3,884,051	225.02
		2020	10,674,200	4,473,628	238.6
5	ROTI	2017	420,316	307,609	136.64
		2018	812,991	395,920	205.34
		2019	949,414	320,502	296.23
		2020	2,319,937	1,027,177	225.86
6	SKBM	2017	379,497	256,924	147.71
		2018	341,724	298,417	114.51
		2019	519,270	468,980	110.72
		2020	836,640	511,597	163.53
7	STTP	2017	799,430	538,631	148.42
		2018	875,469	554,491	157.89
		2019	921,134	556,752	165.45
		2020	947,986	358,963	264.09
8	ULTJ	2017	1,642,102	490,967	334.46
		2018	2,103,565	561,628	374.55
		2019	2,874,822	593,526	484.36
		2020	3,439,990	820,625	419.19

Analisis Debt to Equity Ratio

Tabel 4. Debt to Equity Ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Tahun	Total Liabilities	Total Equity	DER (%)
1	DLTA	2017	227,474	764,473	30
		2018	188,700	849,621	22
		2019	185,423	1,012,374	18
		2020	196,197	1,144,645	17
2	ICBP	2017	9,870,264	15,039,947	66
		2018	10,173,713	16,386,911	62
		2019	10,401,125	18,500,823	56
		2020	11,295,184	20,324,330	56
3	INDF	2017	44,710,509	41,228,376	108
		2018	48,709,933	43,121,593	113
		2019	38,233,092	43,941,423	87
		2020	41,182,764	46,756,724	88
4	MYOR	2017	6,190,553	4,100,555	151
		2018	6,148,256	5,194,460	118
		2019	6,657,166	6,265,256	106
		2020	7,561,503	7,354,346	103
5	ROTI	2017	1,182,772	960,122	123
		2018	1,517,789	1,188,535	128
		2019	1,476,889	1,442,752	102
		2020	1,739,468	2,820,106	62
6	SKBM	2017	331,624	317,910	104
		2018	420,397	344,087	122
		2019	633,268	368,389	172
		2020	599,790	1,023,237	59
7	STTP	2017	882,610	817,594	108
		2018	910,759	1,008,809	90
		2019	1,167,899	1,168,512	100
		2020	957,660	1,384,772	69
8	ULTJ	2017	651,986	2,265,098	29
		2018	742,490	2,797,506	27
		2019	749,966	3,489,233	21
		2020	978,185	4,208,755	23

Analisis Return on Equity

Tabel 5. Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE (%)
1	DLTA	2017	288,073	764,473	37.68
		2018	191,304	849,621	22.6
		2019	258,832	1,012,374	25.14
		2020	276,390	1,144,645	24.44
2	ICBP	2017	2,522,328	15,039,947	16.83
		2018	3,025,095	16,386,911	17.84
		2019	3,635,216	18,500,823	19.63
		2020	3,531,220	20,324,330	17.43
3	INDF	2017	4,812,618	41,228,376	12.48
		2018	4,867,347	43,121,593	8.6
		2019	4,984,305	43,941,423	11.99

4	MYOR	2020	5,039,068	46,756,724	11
		2017	412,355	4,100,555	9.99
		2018	1,266,519	5,194,460	24.07
		2019	1,345,717	6,265,256	22.16
5	ROTI	2020	1,570,140	7,354,346	22.18
		2017	188,578	960,122	19.64
		2018	263,711	1,188,535	22.76
		2019	263,392	1,442,752	19.39
6	SKBM	2020	124,468	2,820,106	4.8
		2017	89,116	317,910	2.03
		2018	40,361	344,087	11.67
		2019	21,144	368,389	6.12
7	STTP	2020	24,053	1,023,237	2.53
		2017	123,465	817,594	15.1
		2018	183,516	1,008,809	18.41
		2019	170,805	1,168,512	14.91
8	ULTJ	2020	215,8394	1,384,772	15.6
		2017	283,361	2,265,098	12.51
		2018	524,200	2,797,506	18.7
		2019	699,895	3,489,233	20.34
		2020	694,642	4,208,755	16.91

Tahap pertama yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi variabel dengan variabel Independen meliputi CR (Current Ratio) dan DER (Debt to Equity) serta variabel dependen yaitu ROE (Return on Equity). Berikut ini merupakan distribusi statistik deskriptif masing-masing variabel terdapat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Statistik Deskriptif

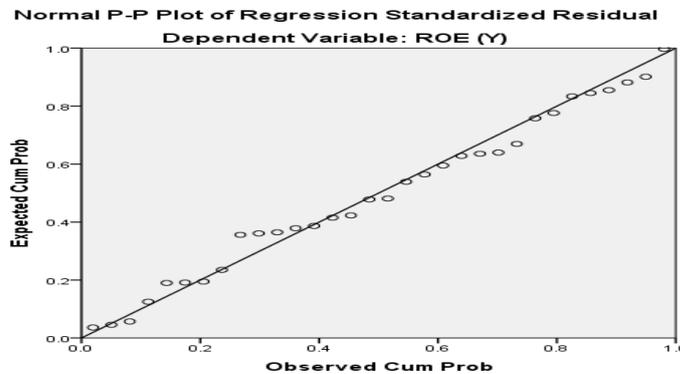
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (X1)	32	110.72	863.78	279.9603	183.33437
DER (X2)	32	17.00	172.00	79.2813	41.96791
ROE (Y)	32	2.03	37.68	16.4213	7.41300
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 6, dapat dilihat bahwa rata-rata masing-masing variabel berada pada angka positif. Variabel CR, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 279.9603 dengan standar deviasi 183.33437. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai CR tertinggi sebesar 863,78 pada perusahaan PT. Delta Jakarta, Tbk pada tahun 2020 dan nilai CR terendah sebesar 110,72 pada perusahaan PT. Sekar Bumi, Tbk pada tahun 2019.

Berdasarkan tabel 6 pada DER, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 79.2813 dengan standar deviasi 41.96791. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai DER tertinggi sebesar 172 pada perusahaan PT. Sekar Bumi, Tbk pada tahun 2019 dan nilai DER terendah sebesar 17 pada perusahaan PT. Delta Djakarta, Tbk pada tahun 2020.

Tahap kedua yang akan dilakukan yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolienaritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.



Gambar 1. Normal Probability Plot

Berdasarkan hasil pengolahan data pada gambar 1 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.16737763
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.075
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.573
Asymp. Sig. (2-tailed)		.898

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari 32 data pengamatan yang di uji telah berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikan pada pengujian Kolmogorov - Smirnov diatas yaitu 0,898 lebih besar dari 0,05 sesuai dengan dasar pengambilan uji Kolmogorov - Smirnov di atas.

Selanjutnya dilakukan uji multikolonieritas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya problem multikol, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) serta besaran korelasi antara variabel independen. Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolinieritas jika mempunyai VIF tidak lebih dari angka 10.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

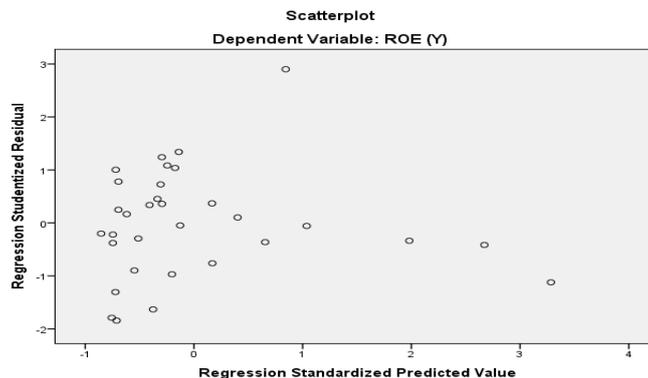
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR (X1)	.456	2.195
DER (X2)	.456	2.195

a. Dependent Variable: ln_Penjualan

Sumber: Hasil olah data Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 8 menunjukkan bahwa model regresi yang diajukan untuk variabel independen semuanya terbebas dari multikolinieritas. Ini terlihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan variabel independen memiliki nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Profitabilitas.

Selanjutnya uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians pada residual (error) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. bahwa model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar 2 menunjukkan bahwa tidak terbentuk pola yang jelas dikarenakan seras titik-titiknya menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu model regresi yang terjadi adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda. Berikut ini hasil pengujian analisis regresi linier berganda pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

		B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.560	5.523		1.550	.132	
	CR (X1)	.024	.009	.606	2.646	.013	2.195
	DER (X2)	.013	.040	.072	.314	.756	2.195

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan hasil pengolahan data dari SPSS 22 pada tabel 9, maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 8,588 + 0,024X1 + 0,013X2 + e$$

Dalam persamaan regresi tersebut, konstanta (β_0) adalah sebesar 8,588. Hal ini berarti jika tidak ada perubahan (konstan) variabel Current Ratio (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) yang mempengaruhi, maka Return on Equity sebesar 8,588.

Nilai koefisien regresi untuk β_1 sebesar 0,024. Dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa variabel Current Ratio (X1) berpengaruh positif terhadap Return on Equity (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika CR meningkat sebesar 1%, maka akan meningkatkan ROE sebesar 2,4%, dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah konstan.

Nilai koefisien regresi untuk β_2 sebesar 0,013. Pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (X2) berpengaruh positif terhadap Return on Equity (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika DER meningkat sebesar 1%, maka akan meningkatkan ROE sebesar 1,3%, dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah konstan.

Selanjutnya dilakukan uji F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji F-Statistik ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	524.398	2	262.199	6.449	.005 ^b
	Residual	1179.133	29	40.660		
	Total	1703.531	31			

a. Dependent Variable: ROE (Y)

b. Predictors: (Constant), DER (X2), CR (X1)

Sumber: Pengelolaan Data SPSS 22

Berdasarkan hasil pengolahan data dari SPSS 22 pada tabel 10, diperoleh bahwa jika nilai Sig.F < 0,05, maka hipotesis H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian F (Simultan) variabel CR dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan F = 0.005 < 0,05. Sehingga jika CR dan DER secara bersama-sama meningkat, maka ROE juga akan meningkat.

Selanjutnya dilakukan uji t atau uji parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan melihat tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial.

Tabel 11. Hasil Uji t-statistik Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.560	5.523		1.550	.132
	CR (X1)	.024	.009	.606	2.646	.013
	DER (X2)	.013	.040	.072	.314	.756

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian t (parsial) pada tabel 11, dapat diketahui bahwa Current Ratio (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh $0,013 < 0,05$ dan hipotesis H1 diterima. Sementara variabel DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh $0,756 > 0,05$ dan hipotesis H2 ditolak.

Selanjutnya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variabel - variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada R Square. R Square dikatakan baik jika nilainya di atas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara 0 dan 1. Pada tabel 12 disajikan hasil pengujian koefisien determinasi.

Tabel 12. Hasil Uji R-Square Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.308	.260	6.37650

a. Predictors: (Constant), DER (X2), CR (X1)

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan hasil pengolahan data dari SPSS 22 pada tabel 12, dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,308, menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu CR dan DER dalam menjelaskan variabel dependen yaitu ROE adalah sebesar 30,8 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE dipengaruhi oleh CR dan DER sebesar 30,8 %, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 30,8\% = 69,2\%)$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian t (parsial), variabel CR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Besaran rasio ini sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Namun apabila angka rasio terlalu tinggi maka hal itu berarti terdapat banyak dana yang tertanam pada modal kerja yang tidak menghasilkan keuntungan. Menurut Munawir (2014) Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Kelebihan ini tentu akan menurunkan kesempatan dalam memperoleh keuntungan. Hal ini juga menunjukkan penggunaan kas dan kewajiban jangka pendek yang digunakan secara tidak efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sukmayanti & Triaryati, 2019), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini dapat diindikasikan bahwa Current Ratio merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Return on Equity. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil dengan teori dan penelitian terdahulu, yakni adanya pengaruh yang signifikan antara Current Ratio terhadap Return on Equity.

Pengaruh Leverage (DER) terhadap Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian t (parsial), variabel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan likuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang (Pongoh, 2019). DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengcover pembayaran hutang jangka panjang dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas dari shareholders sebagai leveragenya. Rasio DER yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan hutang sebagai modalnya. Hutang usaha ini jika dipergunakan secara tepat akan dapat menghasilkan profit yang semakin meningkat pula bila dibandingkan dengan operasional dengan modalnya sendiri (Ardiatmi & Sampurno, 2014; Marusya, 2016). Berdasarkan hasil penelitaian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity perusahaan. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return on Equity perusahaan. Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian (Alpi, 2018) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity. Sementara itu hasil penelitian (Mareta et al., 2013; Wahyuni, 2017) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE.

Semakin besar total hutang dibandingkan total ekuitas akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini akan berdampak menurunnya pengembalian modal (ROE) yang digunakan untuk menutupi sebagian atau seluruh hutang - hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2012) semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Utang yang besar akan berdampak pada resiko

keuangan yang harus ditanggung perusahaan atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun apabila dana hasil pinjaman tersebut digunakan secara efisien dan efektif maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Tidak signifikannya pada variabel ini bisa saja disebabkan oleh faktor lainnya seperti tempat penelitian yang berbeda, data yang diuji berbeda, dan jumlah sampel yang diteliti pun juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak ada kesesuaian antara hasil dengan teori dan penelitian terdahulu. Yakni tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (S. N. Sari et al., 2016), yang menyatakan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang diperoleh menunjukkan leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.

Pengaruh Likuiditas (CR) dan Leverage (DER) terhadap Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian F (Simultan) yang menunjukkan bahwa variabel CR dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Jika CR dan DER secara bersama-sama meningkat, maka ROE juga akan meningkat, yang artinya rasio likuiditas (CR) dan rasio leverage (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berbagai rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Return On Equity merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi Return On Equity menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/ laba bersih.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ratnasari & Budiyanto, 2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Leverage (DER) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Serta Likuiditas (CR) dan Leverage (DER) secara simultan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (ROE) sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hasil penelitian ini menyarankan agar perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan harga saham, dengan menggunakan biaya secara efektif dan efisien. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan analisis investasi dan keputusan investasi di pasar modal. Bagi penelitian selanjutnya, yaitu penelitian dapat menjadi bahan referensi yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut.

Referensi:

- Ahmad, H., Mappatempo, A., & Muslim, M. (2018). Capital Ownership Structure and Decision on Fi-financial Market Reaction And Corporate Value. *International Journal of Innovative Science and Re-search Technology*, 3(9), 395-406.
- Ahmad, H., & Muslim, M. (2022). Several Factors Affecting Firm Value Manufacturing in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 127-143.
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh debt to equity ratio, inventory turn over, dan current ratio terhadap return on equity pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <http://hdl.handle.net/11617/9910>
- Amanda, R. I. (2019). The impact of cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, current ratio and debt to equity ratio on profitability. *Journal of Research in Management*, 2(2).
<https://scholar.archive.org/work/v7h6yj5rkjfevmcnduh4fqou5u/access/wayback/http://irs-managementstudies.com/index.php/irs/article/download/66/50>
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., AK, S. E., & Sinarwati, N. I. K. (2015). Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.4727>
- Amin, A. R. S., Syafaruddin, S., Muslim, M., & Adil, M. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 6(3), 32-60.
- Ardiatmi, U. D., & Sampurno, R. D. (2014). Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, firm size dan, debt ratio terhadap profitabilitas (ROE) (studi kasus pada perusahaan manufaktur food and baverages yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2012). Fakultas Ekonomika dan Bisnis. <https://core.ac.uk/download/pdf/19974785.pdf>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamentals of financial management, concise 8th edition*. Mason, OH: South-Western, Cengage Learning. https://doi.org/https://faculty.fiu.edu/~keysj/fin3403syt_S17.pdf
- Dewi, D. M. (2016). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1). <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/4302>
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*: Alfabeta. Bandung.
- Hajering, H., & Muslim, M. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 164-179.
- Herawati, A., & Fauzia, F. I. (2018). The effect of current ratio, debt to equity ratio and return on asset on dividend payout ratio in sub-sector automotive and component listed in Indonesia stock exchange in period 2012-2016. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3450>
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2012). *Principles of financial management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, K. (2010). *Pengantar manajemen keuangan*. Kencana Pranada Media Group, Jakarta.
- Kasmir, K. (2014). *Analisis laporan keuangan, edisi 7*. In PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta (Vol. 9).
- Mareta, A. Dela, Topowijono, T., & Zahroh, Z. (2013). Pengaruh financial leverage terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011). Brawijaya University. <https://www.neliti.com/publications/72239/pengaruh-financial-leverage-terhadap-profitabilitas-studi-pada-perusahaan-sektor>
- Marusya, P. M. (2016). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan

- tobacco manufacturers yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13452>
- Munawir, S. (2014). *Analisa laporan keuangan (keempat)*. Yogyakarta: Liberty.
- Pongoh, M. (2019). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2019.2135>
- Putra, Y. Y. D., & Wiagustini, N. L. P. (2018). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di BEI. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 1(2), 215–232. <http://eprints.ulm.ac.id/>
- Ramlan, H., & Nodin, M. K. H. Bin. (2017). The effect leverage, liquidity and profitability on the companies performance. *International Business Management Conference (IBMC 2017)*, 53. <https://www.researchgate.net/profile/Mohd-Abd-Aziz/publication/326381243>
- Ramlawati, R., Junaid, A., Alattas, S. N., & Muslim, M. (2022). The Effect of Environmental Performance On Profitability With Environmental Disclosure As Moderating. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 306-323.
- Ratnasari, L., & Budiyanto, B. (2016). Pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(6). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/796/810>
- Rudin, M., Nurdin, D., & Fattah, V. Y. (2016). The effect of liquidity and leverage on profitability of property and real estate company in Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Social Sciences and Management*, 3(4), 300–304. <https://doi.org/10.3126/ijssm.v3i4.15964>
- Safitri, A. M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25–39. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i1.990>
- Sari, M., Lie, D., & Inrawan, A. (2017). Analisis pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada pt mustika ratu, tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 68–80. <https://doi.org/10.37403/financial.v3i1.50>
- Sari, S. N., Juwita, R., & Megawati Elizabeth, S. (2016). Pengaruh intellectual capital dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2014. <https://core.ac.uk/download/pdf/80816161.pdf>
- Silitonga, H. P., Tarigan, P., & Inrawan, A. (2017). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada pt japfa comfeed indonesia, tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.37403/financial.v3i1.41>
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6239. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/40356/26566>
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 172–202. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/41528/27411>
- Tahu, G. P., & Susilo, D. D. B. (2017). Effect of liquidity, leverage and profitability to the firm value (dividend policy as moderating variable) in manufacturing company of indonesia stock exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(18), 89–98. <https://core.ac.uk/download/pdf/234632117.pdf>
- Tanzil, C. T., Lie, D., & Julyanthry, J. (2017). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 5(2), 10-17.
<https://doi.org/10.37403/sultanist.v5i2.90>

Ulzanah, A. A., & Murtaqi, I. (2015). The impact of earnings per share, debt to equity ratio, and current ratio towards the profitability of companies listed in LQ45 from 2009 to 2013. *Journal of Business and Management*, 4(1), 18-27.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php>

Wahyuni, S. F. (2017). Peran kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh Current Ratio, Debt to Equity ratio, Total asset turnover dan inventory turnover terhadap Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 147-158.
<https://core.ac.uk/download/pdf/326444253.pdf>

Wibowo, A., & Wartini, S. (2016). Efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 3(1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/article/view/2459>

Zuhroh, I. (2019). The effects of liquidity, firm size, and profitability on the firm value with mediating leverage. <https://eprints.umm.ac.id/87152/>